

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan zaman saat ini yang begitu cepat dan kompleks, manusia yang hidup di era globalisasi saat ini dituntut untuk memiliki kecerdasan, kemampuan serta keterampilan yang cakap agar mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan antar individu yang terjadi saat ini. Untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka setiap individu harus membekali dirinya dengan kemampuan dan kecakapan yang memiliki daya saing sehingga mereka dapat disebut sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadikan individu menjadi manusia yang berkualitas salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menempuh pendidikan. Pendidikan menjadi sarana bagi individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan atau potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan daya saing.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini pemerintah sudah melakukan berbagai cara atau langkah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas maupun mutu pendidikan yaitu dengan mengalokasikan 20% Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Untuk sektor pendidikan yang digunakan untuk mengganti atau memperbaiki sistem kurikulum nasional, memberikan bantuan operasional sekolah (BOS), perbaikan fasilitas pendidikan, pengadaan beasiswa, meningkatkan kualitas pendidik salah satunya dengan melakukan program sertifikasi guru.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dicapai dengan optimal. Prestasi belajar itu sendiri diperoleh dari adanya aktivitas atau kegiatan belajar. Dalam hal ini belajar merupakan aktivitas yang kompleks, belajar tidak hanya melibatkan peserta didik tetapi setidaknya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri (2013) bahwa secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi inteligensi siswa, kecerdasan, minat, sikap serta bakat. Faktor lainnya yang ikut ambil andil dalam belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) faktor-faktor ini seperti lingkungan sosial budaya, kurikulum, fasilitas belajar dan guru.

Dalam hal ini motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar seorang peserta didik. Dengan adanya motivasi pada peserta didik maka akan menumbuhkan semangat belajar serta adanya keinginan yang bersungguh-sungguh untuk mengikuti proses belajar mengajar. Belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan prestasi belajar yang baik demikian sebaliknya belajar

yang tidak dilakukan dengan sepenuh hati akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Terkait dengan aktivitas belajar selain motivasi belajar, disiplin belajar juga memiliki peran dan ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2016) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh. Sebaliknya semakin rendah disiplin belajar semakin rendah prestasi belajar yang dicapai. Dengan adanya motivasi dan disiplin belajar maka akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan dan aktivitas yang dapat menunjang kegiatan belajarnya sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai.

SMA Negeri 19 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Medan. Salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang dipersiapkan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan observasi penulis, masalah yang sering dihadapi SMA N.19 Medan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan tugas

dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik. Banyak siswa yang kurang memberikan perhatian ketika guru menjelaskan. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak diterima siswa dengan baik sehingga proses belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan wawancara penulis sebanyak 18 orang siswa atau sebanyak 30% dari total kelas X IIS melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena pengaruh orang. Masalah lainnya juga adalah rendahnya disiplin belajar siswa, dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan siswa kelas X IIS di SMA Negeri 19 Medan bahwasanya siswa hanya akan mengulang pelajaran ketika akan menghadapi ujian, jam membaca buku pelajaran di rumah kurang dari 1 jam per hari, sebanyak 30,5 persen dari total keseluruhan siswa X IIS pernah mengalami keterlambatan lebih dari 3 kali, sebanyak 16,9 persen pernah melakukan absent baik sakit, ijin maupun tanpa keterangan dan sebanyak 18,6 persen pernah mengabaikan untuk mengerjakan PR. Seperti yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Pelanggaran Disiplin Siswa

Kasus	Jumlah Siswa Yang Melakukan Pelanggaran	Persentasi Jumlah Pelanggaran	Keterangan
Pernah terlambat >3 kali	18 orang	30,5%	Jumlah siswa kelas X IIS 59 orang
Pernah Absent (S,I,A) >3 kali	10 orang	16,9%	
Tidak mengerjakan PR	11 orang	18,6%	

Sumber: BK SMA N. 19 Medan (Januari 2017)

Hasil survei yang dilakukan penulis diketahui tingkat ketuntasan siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi saat mengikuti ujian semester ganjil tahun ajaran

2016/2017 masih kategori rendah dan perlu dioptimalkan seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas X IIS Mata Pelajaran Ekonomi

Rentang Nilai	Pesertase	Jumlah Siswa
55-65	17%	10 orang
66-75	29%	17 orang
76-85	34%	20 orang
86-95	20%	12 orang
Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) = 75		Jlh 59 orang

Sumber: Rekapitulasi Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 masih tergolong kategori rendah. Dari 59 orang jumlah siswa kelas X IIS sebanyak 46% atau sebanyak 27 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa tersebut merupakan kategori siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 34% siswa memperoleh nilai ujian yang berada pada rentang nilai 76-85 hal ini merupakan pencapaian nilai yang belum maksimal dan perlu dioptimalkan. Sedangkan sisanya 20% memperoleh nilai di rentang nilai 86-95.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat ketuntasan mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan belum memuaskan terlihat dari banyaknya nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Rendahnya disiplin belajar siswa dalam hal mengerjakan PR dan tingkat kehadiran di sekolah.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam hal memberikan perhatian ketika guru menjelaskan.
4. Melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena dorongan dari orang tua.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan menghindari kesimpang siuran dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil dan terarah. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa di ruangan kelas, disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016//2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016//2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan tentang pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.